Volume 2 Nomor 1
Maret 2024

Locus of Control, Self-Efficacy, dan Modal Sosial: Faktor Penentu Kinerja Penyuluh KB Pemalang Tahun 2022

Locus of Control, Self-Efficacy, and Social Capital: Determining Factors of the Performance of Pemalang Family Planning Instructors in 2022

Agnes Dwita Susilowati[1], Setyowati Subroto[2], Suwandi[3], Agus Prasetyono[4], Ferris[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Pancasakti Tegal, Kota Tegal
Corresponding author : agnes_dwita@upstegal.ac.id

Abstrak

Tidak tercapainya target yang telah ditentukan baik mengenai capaian peserta KB aktif maupun target peserta KB baru mencerminkan bahwa kinerja fasilitator Penyuluh Keluarga Berencana Dinas Sosial Kabupaten Pemalang masih kurang optimal karena dalam melakukan sosialisasi belum dapat menggerakan masyarakat ikut berperan serta dalam program khususnya Keluarga Berencana. Tidak maksimalnya kinerja fasilitator Penyuluh Keluarga Berencana Dinas Sosial Kabupaten Pemalang dalam bidang pengendalian kependudukan dan program Keluarga Berencana selain dilihat dari tidak tercapainya target yang ditentukan juga karena kurangnya kedisiplinan fasilitator Penyuluh Keluarga Berencana Dinas Sosial Kabupaten Pemalang di bidang pengawasan dan pengendalian kependudukan dan Keluarga Berencana. Metode pada penelitian kuantitatif menggunakan teknik metode survei dan teknik pengumpulan data dalam bentuk kuesioner dan kepustakaan. Dari pengujian parsial *locus of control* kepada kinerja menggunakan uji t ternyata diperoleh nilai t_{hitung} 2,173 dan nilai signifikansi 0,034, Dari uji parsial pengalaman kerja terhadap prestasi kerja menggunakan uji t bernilai t_{hitung} 4,141, nilai signifikansi 0,000. Dari hasil uji parsial budaya kerja terhadap prestasi kerja dengan uji t bernilai t_{hitung} 2,105 dan nilai signifikansi 0,040. Dari uji simultan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} 92,813 dengan jumlah nilai signifikansi 0,000. Kesimpulannya pengaruh *locus of control* terhadap kinerja penyuluh keluarga berencana pada Dinas Sosial. Terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kinerja para penyuluh keluarga berencana Dinas Sosial. Terdapat pengaruh modal sosial terhadap adanya kinerja para penyuluh keluarga berencana Dinas Sosial. Terdapat pengaruh signifikan *locus of control, self-efficacy* dan modal sosial secara bersama-sama terhadap kinerja para penyuluh keluarga berencana Dinas Sosial. Penelitian ini menemukan bahwa locus of control, self-efficacy, dan modal sosial secara signifikan memengaruhi kinerja penyuluh KB Dinas Sosial. Keyakinan diri, kemampuan diri, dan jaringan sosial merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja penyuluh KB Dinas Sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi untuk meningkatkan keyakinan diri, kemampuan diri, dan jaringan sosial dapat berdampak positif pada kinerja penyuluh KB Dinas Sosial.

Kata Kunci : *self-efficacy, locus of control, modal sosial*, kinerja penyuluh, keluarga berencana

PENDAHULUAN

Ukuran kinerja pegawai berperan penting pada kelangsungan instansi karena, dengan kinerja pegawai yang tinggi pada suatu instansi akan membantu dalam mencapai tujuan dari instansi tersebut (Nuryasin, et al, 2018:18). Kinerja yang baik adalah sebuah hasil dari kerja yang telah dicapai oleh pegawai, biasanya digunakan sebagai dasar evaluasi terhadap anggota dan organisasi, sehingga perlu diupayakan peningkatannya. Evaluasi kinerja pegawai bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja perusahaan, karena kemajuan dan perkembangan sebuah instansi tidak hanya dipengaruhi oleh permodalan dan adanya strategi bisnis yang kuat, tetapi dipegaruhi juga oleh kualitas Sumber Daya Manusia yang unggul (Ariani, et al 2021:233).

Kinerja banyak didukung oleh banyak faktor, pada penelitian ini membahas tiga factor yaitu *locus of control*, adanya *self-efficacy* dan *modal social*. *Locus of control* berarti seseorang memiliki pemahaman tentang bagaimana menanggapi dan bertindak atas setiap masalah yang mereka hadapi. *Locus of control* menjadi anggapan dimana

seseorang percaya bahwa dirinya dapat menghadapi dan mengendalikan segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya, terutama ketika menghadapi masalah di tempat kerja. Secara khusus, *Locus of control* menunjukkan di mana seseorang cenderung menempatkan kontrol dirinya ke dalam (melakukan sesuatu berdasarkan kehendak seseorang) atau ke luar (melakukan sesuatu berdasarkan keberuntungan atau kebetulan) (Wasesa dan Ashal, 2017:243-245).

Berdasarkan hasil observasi sementara di Dinas Sosial BPPPKBPA daerah Kabupaten Pemalang, terlihat bahwa *locus of control* sebagian pegawai tidak maksimal. Misalnya Penyuluh KB yang menangani keluhan masyarakat, masih ada pegawai yang mengeluh bahkan berperilaku kurang profesional dalam bekerja. Dengan konsep *locus of control*, Pegawai Dinas Sosial (BPPPKBPA) Kabupaten Pemalang lebih terbuka dalam mengontrol permasalahan yang terjadi melalui karakter internal dan eksternal (Dinas Sosial (BPPPKBPA) Kabupaten Pemalang, 2023). *Self-Efficacy* adalah bentuk kepercayaan diri yang didasarkan pada kemampuan individu untuk memotivasi sumber daya kognitif untuk mencapai tujuan tugas yang ditetapkan organisasi (Luthans, 2018:141). Di satu sisi yaitu dalam aktivitas sehari-hari melalui pengenalan diri, dimana efikasi diri merupakan faktor yang membuat seseorang membentuk kepercayaan diri berdasarkan cara mencapai tujuan aktivitasnya, terutama sebagai semacam antisipasi terhadap segala rintangan. *Self-Efficacy* memberikan nilai-nilai kehidupan bagi individu untuk lebih dewasa dalam mengevaluasi kemampuannya dan menantang kesulitan untuk mencapai tujuannya dalam bekerja (Sari & Candra, 2020:225). Modal sosial merupakan suatu kemampuan sekelompok orang untuk saling bekerja sama dalam upaya membangun jaringan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kerjasama ini ditandai dengan hubungan timbal balik dan perasaan saling menguntungkan yang dibangun berdasarkan kepercayaan dan didukung oleh adanya norma serta nilai sosial positif yang kuat. Kekuatan ini akan maksimal bila didukung dengan semangat yang proaktif untuk membangun hubungan berdasarkan asas timbal balik atas dasar saling menguntungkan dan kepercayaan (Fitriani, 2016). Dinas sosial Kabupaten Pemalang bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dinilai masih kurang maksimal. Hal ini bisa di lihat dari data berikut (Dinas Sosial (BPPPKBPA) Kabupaten Pemalang, 2023):

Tabel 1. Data Capaian Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Dinas Sosial 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tahun 2022		
		Target	Realisasi	Kinerja (%)
Meningkatnya Partisipasi Masyarakat Dalam Ber-KB	Capaian Peserta KB Aktif	219.952	191.136	86,89
	Capaian Peserta KB Baru	51.078	50.141	98,17

Sumber: Data Dinas Sosial

Dari data Tabel 1 diatas Kinerja Pegawai Dinas Sosial BPPPKBPA Kabupaten Pemalang di bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana cukup baik namun belum optimal karena masih terdapat program kerja yang belum mencapai target khususnya dari segi indikator capaian peserta KB aktif, target yang diharapkan adalah peserta KB aktif sebesar 219.952 peserta namun yang tercapai hanya 191.136 peserta atau hanya sebesar 86,89%. Begitu juga dengan peserta KB baru yang ditargetkan ada 51.078 peserta baru namun hanya tercapai 50.141 peserta baru atau hanya tercapai 98,17% (Dinas Sosial (BPPPKBPA) Kabupaten Pemalang, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengumpulkan data, yang dikategorikan sebagai data ordinal. Data ordinal tersebut kemudian diubah menjadi data interval menggunakan Metode Suksesif Interval (MSI). Sebelum melakukan analisis statistik, penting untuk melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis yang digunakan:

1) Uji Multikoliniearitas
   Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak ada hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 (Ghozali, 2011:103; 2018:103).
2) Uji Heteroskedastisitas
   Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual (nilai sisa) dalam model regresi. Dengan kata lain, uji ini mendeteksi apakah varians residual konstan atau tidak sepanjang pengamatan.
3) Uji Normalitas
   Cara paling mudah untuk melihat apakah residual dalam model regresi terdistribusi normal adalah dengan menggunakan Normal Probability Plot (NPP). NPP membandingkan distribusi kumulatif residual dengan distribusi kumulatif data normal.
4) Analisis Regresi Berganda
   Digunakan untuk melakukan prediksi besarnya variabel terikat dengan variabel bebas.
5) Uji Signifikansi Parsial
   Uji ini menghasilkan nilai p, yang menunjukkan probabilitas bahwa hubungan yang diamati antara variabel bebas dan variabel terikat terjadi secara kebetulan. Jika nilai p kecil (biasanya kurang dari 0,05), maka hubungan tersebut dianggap signifikan secara statistik.
6) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
   Digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama kepada variabel dependen (Ghozali, 2018:98).
7) Koefisien Determinasi
   Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Dengan kata lain, uji ini menunjukkan berapa banyak variasi variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Deskripsi Responden menyajikan profil objek penelitian yang memberikan gambaran mengenai responden penelitian ini. Untuk penentuan sampel, responden akan dipeisah dan dikelompokkan berdasarkan usia, masa kerja, jenis kelamin, masa kerja, usia dan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	27	48%
Perempuan	29	52%
Jumlah	56	100%

Sumber: Data Dinas Sosial

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
21 – 30 Tahun	13	23%
31 – 40 Tahun	24	43%
41 – 50 Tahun	11	20%
Lebih dari 51 Tahun	8	14%
Jumlah	56	100%

Sumber: Data Dinas Sosial

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	18	32%
Diploma	11	20%
Sarjana	22	39%
Pascasarjana	5	9%
Jumlah	56	100%

Sumber: Data Dinas Sosial

1) Hasil Uji Multikoliniearitas

Berdasarkan pemeriksaan asumsi klasik, khususnya statistik kolinearitas, model regresi ini terbebas dari multikolinearitas.Hal ini dibuktikan dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang rendah untuk ketiga variabel independen, yaitu 5,226, 4,440, dan 3,471, yang semuanya berada di bawah batas maksimal VIF 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Locus of control	.191	5.226
	Self efficacy	.225	4.440
	Modal sosial	.288	3.471

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Olah Data SPSS Versi 22

2) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan diagram pencar (scatterplot), tidak terlihat pola tertentu yang teratur pada data. Titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol (sumbu Y), menunjukkan tidak adanya hubungan linear yang jelas antara variabel independen dan variabel terikat

Gambar 1. Hasil Uji Multikolinearitas

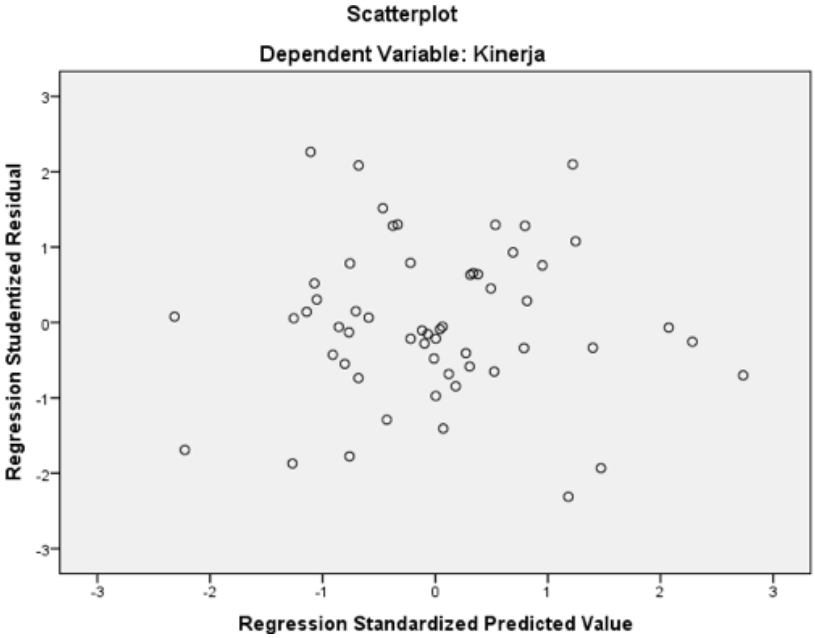

3) Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa apakah distribusi data residual dalam model regresi normal. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Jika nilai ini lebih besar dari 0,05, maka residual terdistribusi normal (menurut Ghozali, 2018: 163). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov disajikan dalam tabel.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70353853
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.069
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data SPSS Versi 22

4) Analisis Uji Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.681	2.905		1.612	.113
	Locus of control	.309	.142	.273	2.173	.034
	Self efficacy	.728	.176	.480	4.141	.000
	Modal sosial	.211	.100	.216	2.105	.040

a. Dependent Variable: Kinerja
Sumber: Olah Data SPSS Versi 22

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan dengan SPSS, diperoleh persamaan regresi berikut: $\hat{Y}$ = 4,681 + 0,309X1 + 0,728X2 + 0,211X3. Persamaan ini menunjukkan bahwa:

a. Konstanta bernilai 4,681 menunjukkan bahwa jika tidak adanya *locus of control*, *self-efficacy*, dan modal sosial, maka kinerja para penyuluh keluarga berencana di Dinas Sosial Kabupaten Pemalang pada tahun 2022 adalah sebesar 4,681.
b. Koefisien regresi variabel *locus of control* bernilai 0,309 dengan tanda positif berarti bahwa jika variabel *locus of control* meningkat, sementara variabel lainnya tetap, maka kinerja para penyuluh keluarga berencana di Dinas Sosial Kabupaten Pemalang pada tahun 2022 akan meningkat.
c. Koefisien regresi uji variabel *self-efficacy* sebesar 0,728 dengan tanda positif hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *self-efficacy* meningkat, sementara variabel lainnya tetap, maka kinerja penyuluh keluarga berencana di Dinas Sosial Kabupaten Pemalang pada tahun 2022 akan meningkat.
d. Koefisien regresi variabel modal sosial sebesar 0,211 dengan tanda positif berarti bahwa jika variabel modal sosial meningkat, sementara variabel lainnya tetap, maka kinerja penyuluh keluarga berencana di Dinas Sosial Kabupaten Pemalang pada tahun 2022 akan meningkat.

5) Uji Signifikansi Parsial

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.681	2.905		1.612	.113
	Locus of control	.309	.142	.273	2.173	.034
	Self efficacy	.728	.176	.480	4.141	.000
	Modal sosial	.211	.100	.216	2.105	.040

a. Dependent Variable: Kinerja
Sumber: Olah Data SPSS Versi 22

Dapat disimpulkan bahwa:

a. Uji t pada *locus of control* menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,173 dan signifikansi 0,034, menunjukkan bahwa *locus of control* mempengaruhi kinerja penyuluh keluarga berencana di Dinas Sosial Kabupaten Pemalang tahun 2022.
b. Berdasarkan uji t pada *self-efficacy*, didapatkan t_{hitung} sebesar 4,141 dan signifikansi 0,000, menunjukkan adanya pengaruh *self-efficacy* terhadap adanya kinerja para penyuluh keluarga berencana di Dinas Sosial Kabupaten Pemalang tahun 2022.
c. Pengujian t terhadap modal sosial menunjukkan thitung sebesar 2,105 dan signifikansi 0,040, menunjukkan adanya pengaruh modal sosial terhadap kinerja para penyuluh keluarga berencana di Dinas Sosial Kabupaten Pemalang tahun 2022.

6) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	854.657	3	284.886	92.813	.000[b]
	Residual	159.612	52	3.069		
	Total	1,014.269	55			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Modal sosial, Self efficacy, Locus of control

Sumber: Olah Data SPSS Versi 22

Analisis statistik menggunakan metode Uji Simultan SPSS menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai Fhitung sebesar 92,813 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel locus of control, self-efficacy, dan modal sosial terhadap kinerja para penyuluh keluarga berencana di Dinas Sosial Kabupaten Pemalang pada tahun 2022.

7) Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918[a]	.843	.834	1.75199

a. Predictors: (Constant), Modal sosial, Self efficacy, Locus of control

Sumber: Olah Data SPSS Versi 22

Analisis statistik menunjukkan bahwa besarnya pengaruh gabungan *locus of control*, self-efficacy dan adanya modal sosial terhadap kinerja penyuluh keluarga berencana di Dinas Sosial Kabupaten Pemalang pada tahun 2022 mencapai 83,4%. Hal ini berarti 83,4% variasi kinerja penyuluh keluarga berencana dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Sisa 16,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

KESIMPULAN

Dari pengujian parsial *locus of control* terhadap kepada kinerja dengan menggunakan pengujian t (uji t) maka didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,173, nilai signifikansi 0,034, Dari uji parsial pengalaman kerja terhadap prestasi kerja dengan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,141 dan nilai signifikansi 0,000. Dari uji parsial budaya kerja terhadap prestasi kerja dengan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,105 dan nilai signifikansi 0,040. Dari uji simultan menggunakan SPSS 25 didapat nilai F_{hitung} sebesar 92,813 dengan nilai signifikansi 0,000. Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh *locus of control* kepada pengaruh kinerja penyuluh keluarga berencana Dinas Sosial. Terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap adanya kinerja penyuluh keluarga berencana Dinas Sosial. Terdapat pengaruh modal sosial kepada kinerja penyuluh keluarga berencana Dinas Sosial. Terdapat adanya pengaruh yang signifikan *locus of control*, adanya *self-efficacy* dan modal sosial secara bersama-sama terhadap kinerja para penyuluh keluarga berencana Dinas Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Ahiri, H., Hajiali, I., Serang, S., & Azis, S. N. 2023. "Pengaruh Locus of control , Self Esteem Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sulawesi Selatan, Barat dan Tenggara". YUME : Journal of Management, 6(1), 575–598. https://doi.org/10.2568/yum.v6i1.3692.

Aini, N. 2019. "Evaluasi Kinerja Pegawai untuk Mewujudkan Pelayanan Publik Dalam Perspektif Good Governance". Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik, 1(1), 43–57. https://doi.org/10.33474/jisop.v1i1.2671.

Anwar, N. 2021. "Pengaruh Locus Of Control, Self Efficacy, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Rembang". AGRIC, 33(2), 199–214.

Ariani, M., Arrywibowo, I., & Rahim, R. R. 2021. "Kinerja Karyawan di Masa Pandemi Covid-19: Study Pada PT. Mulia Jaya Mandiri Balikpapan". Jurnal Geo Ekonomi, 12(2), 233–243. https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/156/82.

Darmilisani. 2021. "Pengaruh Locus of control Internal dan Locus of control Eksternal Terhadap Kepuasan Kerja Pada Kantor Direksi PT Socfin Indonesia Medan". Journal of Community Research and Service, 2(2), 1–14. https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/3875.

Fitriani, N. 2016. "Pengaruh Locus of control dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Perspektif Kerja Islam". Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Ghozali, I. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)". Semarang: BP. UNDIP.

Luthans, F. 2018. "Perilaku Organisasi". Yogyakarta: Andi Publisher.

Nuryasin, I., Musadieq, M. Al, & Ruhana, I. 2018. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Malang)." Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 41(1).

Riduwan. 2018. "Dasar-Dasar Statistika". Bandung: Alfabeta.

Sari, D. P., & Candra, Y. 2020. "Pengaruh Pengembangan Karir, Self Efficacy, Dan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai". Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 1(3). https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i3.102.

Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.

Wasesa, S., & Ashal, F. F. 2017. "Pengaruh Locus of control, Employee Relations Dan Unsur Religi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai PT. Bank Syariah Mandiri CFBC Medan". Jurnal At-Tawassuth, 2(2), 235–259. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/1221/971.